

# **Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK PGRI Cidahu**

**Siti Patimah<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Faliha Mahnur<sup>3</sup>  
Guru Kelas PAUD<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2,3</sup>**

sitipatimah0491@gmail.com<sup>1</sup>

## ***Abstrak***

*Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurangnya pemahaman anak dalam penggunaan media bahan alam. Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B di TK PGRI Cidahu. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini yaitu, di siklus 1 dalam penggunaan media bahan alam adalah sebanyak 3 anak yang masih Belum Berkembang, 7 anak yang Mulai Berkembang, dan 10 anak yang Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan pada siklus 2, kemampuan anak sudah mencapai hampir 100%.*

*Kata Kunci: Media, Alam, Motorik Halus*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara pendidik ( orang tua, pengasuh, guru ) dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan Taman Kanak – Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah ( PP. No. 27 Tahun 1990 ) sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu perhatian khusus terutama pendidikan di TK, yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, maka anak harus diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Harsila Taniara, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia (2019) bahwa motorik terdiri dari dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Motorik kasar melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar seperti berjalan, melompat dan berlari. Sejalan dengan itu, kemampuan motorik halus pada

anak sangat penting untuk distimulasi untuk perkembangan anak lainnya. Motorik halus anak dapat berkembang melalui media atau alat yang digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Media atau mainan bagi anak merupakan bagian penting. Mutiah (2010:134) menyatakan "Media bahan alam adalah bahan-bahan yang terdapat di sekitar lingkungan". Pemanfaatan media bahan alam dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak, penggunaan media bahan alam anak dapat membuat anak berekspresi, bereksplorasi, menggunakan jari jemari mereka dengan baik. Kegiatan kolase bisa dilakukan dengan menggunakan media bahan alam yaitu pasir. Aktivitas kolase ini merupakan aktivitas yang menyenangkan yang akan mengembangkan otot-otot kecil (motorik halus) dan dapat melenturkan tangan khususnya jari jemari anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Rahmawati (2020) perkembangan fisik motorik ini dibagi menjadi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Pertumbuhan fisik motorik ditandai dengan bertambahnya jumlah ukuran seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan fisik motorik ditandai dengan kemampuan gerak tubuh yang seimbang dan sesuai dengan tahapan usianya. Pada umumnya ketika usia tiga tahun anak sudah menguasai sebagian besar motorik kasar sesuai dengan tahap perkembangannya, sedangkan keterampilan motorik halus kemampuannya lebih lama karena membutuhkan konsentrasi, kehati-hatian, kontrol dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya. Menurut Merryana dan Bambang (2016), dalam Susilawati (2018) mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Seperti yang terjadi di TK PGRI Cidahu Kecamatan Cidahu Kelompok B Tahun Ajaran 2019-2020 semester 2 dengan

jumlah 40 siswa, 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Kelas B1 berjumlah 20 siswa dan kelas B2 juga berjumlah 20 siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelas, dari 20 siswa kelas B1, sebagian siswa masih kesulitan dalam bidang pengembangan fisik motorik, terutama motorik halus dalam penggunaan media bahan alam. Banyak anak yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut. Media bahan alam dianggap asing oleh anak, sehingga penggunaan media bahan alam dalam kegiatan kolase masih kurang diminati oleh sebagian anak TK.

Dengan demikian, belajar melalui benda konkret seperti media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dipandang akan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diangkat suatu judul "Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK PGRI Cidahu."

## 2. METODE

Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di TK PGRI Cidahu pada 20 peserta didik kelompok B. Subjek penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK PGRI Cidahu" pada anak kelompok B TK PGRI Cidahu kelompok B, dilakukan setelah peneliti melakukan koordinasi dengan kepala TK maupun tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran maupun program-program sekolah lainnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan selama 1 minggu dan dalam 4 hari efektif. Berikut Deskripsi Rencana Tiap Siklus:

### a. Rencana Pelaksanaan

#### 1) Rencana Tindakan

Perencanaan pada siklus 1 diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran

yang berupa RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

#### RPPH 1

- a) Pembukaan. Diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, bercakap-cakap tentang macam-macam binatang berkaki dua dan melakukan tepuk ayam.
- b) Inti. Di kegiatan inti anak menempel serbuk kayu dengan teknik kolase pada gambar ayam
- c) Istirahat. Anak-anak berdo'a sebelum makan lalu cuci tangan. Setelah makan anak-anak bermain bersama.
- d) Penutup. Di kegiatan akhir anak menirukan suara ayam, evaluasi kegiatan, berdo'a sebelum pulang, mengucapkan salam dan pulang.

#### RPPH 2

- a) Pembukaan. Diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, salam, bercakap-cakap tentang binatang penyebab penyakit dan mengucapkan syair lalat.
- b) Inti. Di kegiatan inti anak-anak menempel daun kering membentuk lalat dengan teknik kolase.
- c) Istirahat. Anak-anak berdo'a sebelum makan lalu cuci tangan. Setelah makan anak-anak bermain bersama.
- d) Penutup. Di kegiatan akhir anak mengucapkan syair lalat kembali, evaluasi kegiatan, berdo'a sebelum pulang, mengucapkan salam dan pulang.

#### RPPH 3

- a) Pembukaan. Di awali dengan mengucapkan salam, berdo'a, salam, bercakap-cakap tentang binatang berkaki dua dan bernyanyi bersama burung kutilang.
- b) Inti. Di kegiatan inti anak-anak menempel benih padi pada gambar burung dengan teknik kolase.
- c) Istirahat. Anak-anak berdo'a sebelum makan lalu cuci tangan. Setelah makan anak-anak bermain bersama.

- d) Penutup. Di kegiatan akhir anak menirukan gerakan burung, evaluasi kegiatan, berdo'a sebelum pulang, mengucapkan salam dan pulang.

#### RPPH 4

- a) Pembukaan. Di awali dengan mengucapkan salam, berdo'a, salam, bercakap-cakap tentang binatang berkaki empat dan menirukan suara kerbau.
- b) Inti. Di kegiatan inti anak-anak menempel biji korek api membentuk gambar kerbau dengan teknik kolase.
- c) Istirahat. Anak-anak berdo'a sebelum makan lalu cuci tangan. Setelah makan anak-anak bermain bersama.
- d) Penutup. Di kegiatan akhir tanya jawab tentang kerbau, evaluasi kegiatan, berdo'a sebelum pulang, mengucapkan salam dan pulang.

#### RPPH 5

- a) Pembukaan. Di awali dengan mengucapkan salam, berdo'a, salam, bercakap-cakap tentang binatang berkaki empat dan menirukan suara kambing.
- b) Inti. Di kegiatan inti anak-anak menempel kapas putih pada pola kambing dengan teknik kolase.
- c) Istirahat. Anak-anak berdo'a sebelum makan lalu cuci tangan. Setelah makan anak-anak bermain bersama.
- d) Penutup. Di kegiatan akhir menceritakan pengalaman memberi makan kambing, evaluasi kegiatan, berdo'a sebelum pulang, mengucapkan salam dan pulang.

## 2) Langkah-langkah perbaikan

Skenario perbaikan RPPH I, Menempel serbuk kayu dengan teknik kolase pada gambar ayam.

- a) Guru mengkondisikan anak
- b) Guru menyiapkan alat peraga dan media serbuk kayu yang akan digunakan

- c) Guru memberikan contoh satu persatu cara menempel serbuk kayu tersebut pada pola ayam
- d) Guru meminta salah satu anak untuk melakukan kegiatan yang sedang dicontohkan
- e) Guru bersama anak melakukan kegiatan kolase
- Skenario perbaikan RPPH II, Menempel daun kering membentuk lalat dengan teknik kolase
- a) Guru mengkondisikan anak
- b) Guru menyiapkan alat peraga dan media benih padi yang akan digunakan
- c) Guru memperkenalkan media benih padi pada anak
- d) Guru memberikan contoh cara menempelkan benih padi pada pola gambar burung
- e) Anak mendengarkan penjelasan guru
- f) Guru memberikan penilaian awal pada anak
- g) Guru mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan
- Skenario perbaikan RPPH III, Menempel benih padi pada gambar burung dengan teknik kolase
- a) Guru mengkondisikan anak
- b) Guru menyiapkan alat peraga daun kering dan ditunjukkan kepada anak
- c) Guru menjelaskan cara menempel daun kering tersebut tahap demi tahap
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru
- e) Guru memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan
- f) Guru memberikan penilaian awal
- g) Anak dikondisikan kembali
- Skenario perbaikan RPPH IV, Menempel biji korek api membentuk gambar kerbau dengan teknik kolase
- a) Guru mengkondisikan anak
- b) Guru mempersiapkan alat peraga biji korek api
- c) Guru menjelaskan tentang alat peraga biji korek api
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru
- e) Guru memberikan contoh cara menempel biji korek api sehingga membentuk kerbau
- f) Guru meminta anak untuk mengikuti contoh guru
- g) Guru menugaskan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan
- Skenario perbaikan RPPH V, Menempel kapas putih pada pola kambing dengan teknik kolase
- a) Guru menglondisikan anak
- b) Guru mempersiapkan alat peraga dan media kapas putih
- c) Guru menjelaskan tentang alat peraga kapas putih
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru
- e) Guru memberikan contoh cara menempel kapas putih pada pola kambing
- f) Anak memperhatikan penjelasan guru
- g) Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan

#### **b. Rencana Pengamatan dan Pengumpulan data.**

Dalam melaksanakan perbaikan pengembangan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 menggunakan pengumpulan data melalui:

- 1) APKG 1 untuk menilai perencanaan
- 2) APKG 2 untuk menilai pelaksanaan
- 3) Observasi guru untuk menilai guru dalam pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan
- 4) Observasi anak untuk menilai perkembangan anak
- 5) Diskusi dengan teman sejawat

#### **c. Rencana Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan merenung atau mengingat dan menghuung-hubungkan kinerja mengajar yang telah, sedang, atau akan terjadi dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran sebelum melaksanakan perbaikan. Dan Refleksi dilakukan juga setiap setelah melaksanakan kegiatan

perbaikan untuk menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya berdasarkan masukan dari teman sejawat untuk perbaikan selanjutnya. Tujuan dari refleksi adalah untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perubahan atau perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Hal-hal yang akan dipertimbangkan dalam merefleksikan adalah:

- 1) Hasil APKG 1
- 2) Hasil APKG 2
- 3) Hasil lembar pengamatan guru (5)
- 4) Hasil lembar pengamatan perkembangan anak (5)
- 5) Hasil diskusi dengan teman sejawat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### a. Hasil Perencanaan Perbaikan Pengembangan

###### 1) APKG 1 Siklus1 dan Siklus2

Berdasarkan data dari kemampuan dalam merencanakan perbaikan kegiatan pengembangan, mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan dalam merumuskan indikator, menentukan alat dan bahan, menentukan tujuan, mengelola kelas, alat dan cara penilaian, dan tampilan dokumen sudah disesuaikan dengan fase perkembangan anak, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya kita harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh

Bell-Gredler bahwa belajar merupakan proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

###### 2) APKG 2 Siklus 1 dan Siklus2

Dari diagram di atas kemampuan dalam melaksanakan perbaikan pengembangan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dalam penataan ruang dan sumber belajar mendapat nilai 4,6 dengan kategori baik sekali, baik pada Siklus 1 maupun Siklus 2. Sedangkan dalam pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan ada peningkatan dari Siklus 1 dengan nilai 4,6 menjadi 4,7 pada Siklus 2. Begitu juga dalam mengelola interaksi kelas tidak ada peningkatan, melainkan bertahan, dari siklus 1 mendapat nilai 4,5 di siklus 2 nya pun sama mendapat nilai 4,5. Dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus tidak terjadi peningkatan dari nilai 4,8 pada Siklus 1 tetap dengan nilai 4,8 pada Siklus 2. Dalam melaksanakan penilaian selama proses perbaikan pada Siklus 1 dengan nilai 4,5 menjadi 5 pada Siklus 2. Sedangkan dalam kesan umum mengalami peningkatan dari nilai 4,6 pada Siklus 1 menjadi 4,85 pada siklus 2. Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa itu sendiri dan motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyosari dan Sihkabudin bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas komponen-komponen, yaitu : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, yang didalamnya termasuk penggunaan metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

##### b. Hasil Pelaksanaan Penggunaan Media Bahan Alam (Lembar Pengamatan Hasil Observasi Guru) siklus1 dan siklus 2

Berdasarkan data hasil penggunaan media bahan alam, dari Siklus 1 di tampilan 1 mendapat 100%, pada tampilan 2 mendapat 71,42%, pada tampilan 3 mendapat 100%,

sedangkan pada tampilan 4 mendapat 85,71%, dan pada tampilan 5 mendapat 85,71%. Begitu juga pada Siklus 2 sudah mencapai 100% di Tampilan 1 sampai Tampilan 5. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

#### c. Hasil Perkembangan Anak Tiap Pertemuan siklus1 dan siklus2

Berdasarkan data hasil perkembangan anak, mengalami kenaikan secara signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1 kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 15% atau 3 anak, sedangkan kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) berjumlah 35% atau 7 anak, anak dengan kemampuan berkembang sesuai harapan berjumlah 50% atau 10 anak. Pada siklus 2 kemampuan anak sudah mencapai hampir 100% atau kemampuan anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 10% atau 2 anak, sedangkan kemampuan anak yang Masih Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 2 anak, dan kemampuan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 80% atau 16 anak. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama di TK PGRI Cidahu. Keberhasilan ini ditunjang dengan berbagai media, seperti yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely yang mengatakan bahwa, media jika difahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi, menurut pengertian ini guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah bagi siswa merupakan media.

#### d. Hasil Refleksi

##### Siklus 1

Berdasarkan data-data yg diperoleh dari; hasil perencanaan perbaikan, hasil pelaksanaan perbaikan pengembangan, hasil pelaksanaan penggunaan media bahan alam, maka di temukan kekuatan di dalam hal:

- 1) Menentukan tujuan perbaikan, hal-hal yang harus diperbaiki, dan langkah-langkah perbaikan.
- 2) Bersikap terbuka dan luwes.
- 3) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan kegiatan pengembangan.
- 4) Kesan umum pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan.
- 5) Disamping kekuatan ada juga yang menjadi kelemahan sebagai berikut :
- 6) Dalam menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan perbaikan.
- 7) Dalam menata ruang dan sumber belajar serta melaksanakan tugas rutin
- 8) Dalam penggunaan bahasa dan gaya mengajar.

##### Siklus 2

Berdasarkan data-data yg diperoleh dari; hasil perencanaan perbaikan, hasil pelaksanaan perbaikan pengembangan, hasil pelaksanaan penggunaan media bahan alam perbaikan pengembangan dan hasil perkembangan anak, maka di temukan kekuatan di dalam hal:

- 1) Merumuskan indikator perbaikan dan menentukan kegiatan perbaikan.
- 2) Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan perbaikan.
- 3) Merancang pengelolaan kelas perbaikan kegiatan pengembangan.
- 4) Merencanakan alat dan cara penilaian perbaikan kegiatan.
- 5) Disamping kekuatan ada juga yang menjadi kelemahan sebagai berikut :
- 6) Dalam melaksanakan perbaikan kegiatan

7) Mengelola waktu secara efisien.

## Pembahasan

### a. Pengertian Media

Menurut Gerlach & Ely ( dalam Arsyad, 2007 ) mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).

Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006 : 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikolog memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling didominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) (dalam Zaman Badru dkk, 2012) mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Sedangkan media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian

siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

### b. Pengertian bahan alam

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunaannya.Seperti : batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun-daun kering, pelepah, bambu, bunga, batang padi, dll.

Tujuan dalam memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai media bermain yaitu :

- 1) Memperkaya / menambah alat bermain/ sebagai sumber belajar.
- 2) Memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain.
- 3) Murah, mudah dan tersedia.

### c. Macam-Macam Bahan Alam di Sekitar TK

Beberapa bahan alam yang dapat kita manfaatkan untuk media bermain diantaranya sebagai berikut:

- 1) Batu-batuan.
- 2) Kayu dan ranting.
- 3) Biji-bijian.
- 4) Daun-daun kering.
- 5) Pelepah.
- 6) Bambu.

Ada banyak keuntungan yang berbeda-beda saat memanfaatkan bahan alam, karena tidak ada bahan alam yang identik satu sama lain. Anak-anak menyerap lebih banyak pelajaran dari benda-benda tersebut , bahkan mereka belajar untuk sedikit merubah dirinya sendiri serta melakukan penyesuaian. Jadi anak-anak bisa belajar menerima dan memahami dari segala perbedaan yang mereka lihat dan rasakan. Ini adalah hal yang tidak akan didapatkan dari benda-benda buatan manusia seperti mainan pabrikan. Selain itu, manusia dirancang untuk belajar mencintai apa yang dipaparkan pada dirinya. Metode ini membuat anak-anak belajar mencintai alam sejak dini. Sehingga saat mereka tumbuh, mereka akan menjadi individu yang lebih menghargai alam.

Pemanfaatan bahan alam tidak harus berupa penggunaan taman, atau membawa anak-anak ke hutan untuk belajar. Untuk beberapa tempat yang memiliki keterbatasan seperti bangunan yang berada di pusat kota, titik beratnya adalah menggunakan benda-benda alam yang dapat ditemui sehari-hari. Kita bisa menggunakan batu-batuan, ranting pohon, dedaunan, tanaman dalam pot, bahkan miniatur air mancur dari bahan bambu untuk mengajarkan anak-anak agar terbiasa dengan bahan alam. Sebuah TPA di tengah kota Taichung misalnya menggunakan atap bangunan mereka untuk menciptakan lahan hijau dengan mengajarkan anak-anak yang belajar di sana untuk menanam sendiri aneka tumbuhan dalam kotak tanaman. Selain merawat lahan hijau kecil itu, anak-anak tersebut bahkan bisa memanen hasilnya untuk makan siang mereka.

Pemanfaatan bahan alam bisa dilaksanakan hampir pada semua bidang pengembangan; bahasa, kognitif, moral agama, sosial emosional dan seni. Saat anak-anak terbiasa menggunakan bahan-bahan alam dalam proses pembelajaran, hal itu membangkitkan rasa damai dalam diri mereka. Selain itu, ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bermain dengan bahan-bahan alam, membantu perkembangan sistem motorik anak.

#### d. Keterampilan motorik halus

Perkembangan Motorik Halus, perkembangan peserta didik merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terus berlangsung hingga mencapai usia tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan fisik merupakan sisi yang paling nyata dari manusia mana pun, demikian juga bagi peserta didik. Menurut Catherine (dalam Sujiono Bambang, dkk 2012) pengembangan fisik dimaksud antara lain mencakup perubahan dalam ukuran dan proporsi tubuh, penampilan, serta fungsi berbagai sistem tubuh. Menyertai pertumbuhan dan

perkembangan terjadi juga perkembangan otak, persepsi, kapasitas motor, dan kesehatan fisik. Pertumbuhan fisik itu merupakan hasil dari interaksi yang bersifat terus menerus dan kompleks sebagai interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan.

Pertumbuhan pada bayi, balita dan anak prasekolah sangat cepat, baik fisik maupun kognitif. Dengan perubahan yang cepat itu, bukan tidak mungkin seorang yang tadinya gemuk pendek dan hampir tidak dapat berbicara tiba-tiba menjadi anak yang lebih tinggi dan ramping yang mampu berbicara secara baik dan lancar. Terutama terlihat pada anak usia dini adalah kenyataan bahwa perkembangannya benar-benar terintegrasi baik secara biologis, psikologis, maupun perubahan sosial yang terjadi saat ini yang saling berkaitan.

Meskipun perkembangan fisik pada anak-anak prasekolah sangat dramatis, perkembangan itu cenderung lebih lambat dan lebih stabil dibandingkan dengan masa bayi. Beberapa pengaruh penting pada perkembangan fisik selama masa prasekolah adalah perubahan kemampuan otak, keterampilan motorik kasar dan halus, serta kesehatan anak.

Pertumbuhan fisik pada masa ini lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Tahapan-tahapan perkembangan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak Usia 3-4 tahun :

- 1) menggunting kemas menjadi dua bagian
- 2) menggambar lingkaran tetapi masih belum teratur
- 3) Jika di beri gambar kepala dan badan manusia yang belum lengkap, anak akan mampu menambahkan paling tidak 2 bagian tubuh.
- 4) mencuci dan mengelap tangan sendiri

- 5) mengaduk cairan dengan menggunakan sendok
- 6) menuang air dari teko kecil ke gelas/cangkir tanpa tumpah
- 7) membawa sesuatu menggunakan penjepit
- 8) memegang sendok garpu dengan cara menggenggam
- 9) membuka kancing baju dan melepas ikatan tali sepatu.

Keterampilan motorik anak halus Usia 4-5 tahun :

- 1) memasukan surat ke amplop
- 2) membentuk berbagai obyek dengan tanah liat atau lilin malam
- 3) mencuci tangan dan mengeringkannya tanpa bantuan.
- 4) mencuci wajah dan mengeringkannya tanpa bantuan dan tanpa membasahi baju
- 5) memasukan ke lubang jarum
- 6) berlari langsung menendang bola

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dari data di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B berhasil. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan dari aspek perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, hasil penerapan metode serta hasil perkembangan anak dan refleksi.

Adapun secara khusus, perencanaan penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B di TK PGRI Cidahu, dilakukan dengan membuat rencana kegiatan mingguan pada siklus 1 dan 2. Rencana Kegiatan Harian (RPPH) 5 buah pada siklus 1 dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RPPH) 5 buah pada siklus 2. RPPH pada siklus 1 bertema binatang, sedangkan pada siklus 2 bertema tanaman.

Pelaksanaan penggunaan media bahan alam ini dilaksanakan dengan melaksanakan praktek perbaikan kegiatan pengembangan RPPH ke-5 pada siklus 1

yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2020, dan melaksanakan praktek perbaikan kegiatan pengembangan RPPH ke-5 pada siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020. Pelaksanaan praktek perbaikan kegiatan pengembangan tersebut, dilaksanakan pada kelompok B di TK PGRI Cidahu yang berjumlah 20 siswa.

Hasil dari penggunaan media bahan alam pada kelompok B di TK PGRI Cidahu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Pada siklus 1, kemampuan anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 15%, sedangkan kemampuan anak yang Masih Berkembang (MB) sebanyak 35%, dan kemampuan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 50%. Pada siklus 2 kemampuan anak sudah mencapai hampir 100%.

Berdasarkan data-data penelitian di atas selama 2 siklus, penggunaan media bahan alam pada kelompok B di TK PGRI Cidahu, memberikan hasil yang memuaskan. Kemampuan motorik halus anak terlihat lebih meningkat dengan penggunaan media bahan alam yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan penggunaan media bahan alam yang lebih bervariasi dan menarik, itu memberikan rangsangan kepada anak agar lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, terutama dalam keterampilan motorik halus. Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar anak dengan kategori berkembang sesuai harapan yang terus meningkat dari setiap tampilan persiklusnya, dan mencapai hasil yang sangat memuaskan pada akhir siklus 2 dengan jumlah yang mencapai 100%.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelompok B TK PGRI Cidahu. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Rusmayadi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing dalam kegiatan PPL PPG Daljab 2021 angkatan 4. Kepada Ibu Faliha

Mahnur, S.Pd., M.Pd selaku guru pamong kegiatan PPL PPG Daljab 2021 angkatan 4 Universitas Negeri Makassar. Kepada Ibu Ade Siti Setiawati S.Pd selaku Kepala TK PGRI Cidahu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian. Kepada teman guru sejawat yang telah membantu memberikan informasi melalui wawancara, observasi, dan penilaian portofolio peserta didik, peserta didik kelompok B yang telah antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai media bahan alam.

## REFERENSI

- Arsyad Azhar (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara (2006). *Buku Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Sujiono Bambang, dkk (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rahmawati, A. (2020). *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Nurul Huda Surade Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Taniara, H., Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3).
- Zaman Badru, dkk (2012). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.